

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dampaknya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak di RA Al-Hikmah kelompok A usia 4–5 tahun, Kalibata Jakarta Selatan melalui kegiatan kolase.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A Raudhatul Athfal Al-Hikmah yang terletak di Jl. Kalibata Timur No. 11, Kalibata, Jakarta Selatan. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti telah melakukan observasi dan menemukan masalah mengenai kemampuan menulis permulaan. Anak di sekolah tersebut menjadi subjek peneliti. Subjek tersebut dipilih karena ada beberapa anak yang memiliki kesulitan terhadap kemampuan menulis permulaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan terdapat anak yang belum mampu untuk, memunculkan bentuk huruf serta susunan huruf seperti nama anak. Selain itu, masih terdapat pula anak yang masih membutuhkan dalam memegang alat tulis seperti pensil.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak Januari 2015 sampai Januari 2016. Pelaksanaan dilapangan pada semester I Tahun ajaran 2015-2016 yakni pada bulan Oktober-November 2015. Pertemuan dilakukan sebanyak delapan kali pada satu siklus. Setiap pertemuan berdurasi 60 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Kamis pada pukul 09.30-10.30.

Table 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan				
		Januari-Agustus	September	Oktober-November	Desember	Januari
1.	Menyusun proposal penelitian	√	-	-	-	-
2.	Seminar usulan proposal	-	√	-	-	-
3.	Melaksanakan penelitian	-	-	√	-	-
4.	Pengolahan data	-	-	√	-	-
5.	Seminar hasil penelitian	-	-	-	√	-
6.	Sidang skripsi	-	-	-	-	√

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Intervensi Tindakan

Jenis penelitian yang dipilih dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan dapat dilakukan di dalam suatu kegiatan pembelajaran yang biasa disebut dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dengan sengaja memunculkan tindakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Senada dengan definisi Penelitian Tindakan kelas menurut Arikunto dalam Suyadi yang mengungkapkan pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.¹ Dari pernyataan tersebut dapat didefinisi bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dengan sengaja memunculkan atau melakukan tindakan di dalam kelas yang terjadi secara bersamaan.

Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat penyelidikan atas refleksi diri. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan menurut Hopkins dalam Kunandar yang menyatakan :

“... a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or educational

¹ Suharsimi Arikunto, Suharjono, Supardi, *Penelitian Tindakan kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2006), h.3

*practices, (b) their understanding of these practices, (c) the situations in which practices are carried out”.*²

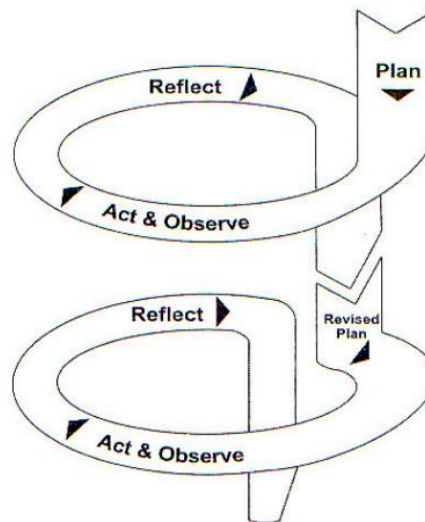
Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa penelitian tindakan merupakan bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktek-praktek tersebut, (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilakukan. Dari pernyataan di atas dapat di deskripsikan bahwa penelitian tindakan merupakan bentuk penelitian yang merefleksi diri yang dilakukan oleh partisipan yang bertujuan meningkatkan rasionalitas dalam praktek pendidikan.

Dari dua pendapat yang mengungkapkan definisi mengenai penelitian tindakan kelas dapat disintesisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memunculkan tindakan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menjadi cara untuk merefleksi diri dalam pelaksanaan praktek pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas dapat menjadi bahan refleksi dan menjadi referensi baru kepada pendidik dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

² Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.46

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan/rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model dari Kemmis dan Taggart. Prosedur yang ada dalam model Kemmis dan Taggart meliputi tahap-tahap yaitu : (a) perencanaan (*planning*); (b) tindakan (*action*); (c) pengamatan (*observation*); (d) refleksi (*reflection*). Berikut disajikan dalam bentuk gambar mengenai prosedur dalam penelitian tindakan³ :



Gambar 3.1

Model siklus penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart

Adapun lebih lanjut dipaparkan tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

³ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Indeks, 2008), h.21

Tahap 1 : Perencanaan Tindakan (*planning*)

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan. Menurut Kember, “*in the planning stage, the importance of team effort was seen in the, design of feasible plan*”.⁴ Pernyataan tersebut dapat diartikan pada tahap perencanaan yang terpenting dari usaha peneliti terlihat pada disain perencanaannya. Perencanaan memiliki peranan penting dalam penelitian guna terlaksananya penelitian yang baik.

Perencanaan perlu menjelaskan terkait 5W + 1H (*what, when, why, who, where, and how*). Perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.⁵ Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan tindakan dari penelitian yang akan dilakukan. Perencanaan dilakukan secara rinci mulai dari perencanaan materi pembelajaran, waktu pembelajaran, rencana pembelajaran, *setting* kelas, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media yang akan digunakan dalam pembelajaran dan menyiapkan alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

⁴ David Kember, *Action Learning and Action Research* (London: Stylus Publishing Inc, 2000) h.123

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan (*action*)

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan menunjuk pada pemberian tindakan. Pemberian tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.⁶ Pada tahap ini, diawali dengan mengobservasi terlebih dahulu mengenai pembelajaran di dalam kelas mengenai menulis. Kegiatan dilanjutkan dengan berdiskusi bersama dengan kolaborator dan merancang kegiatan pembelajaran menulis kemudian pemberian tindakan sesuai dengan yang sudah direncanakan bersama dengan kolaborator.

Tahap 3 : Pengamatan (*observation*)

Tahap selanjutnya adalah tahap observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan pemberian tindakan. Sebagaimana dijelaskan oleh Kunandar observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait.⁷ Pengamatan atau observasi dilakukan untuk melihat keefektifan pemberian tindakan yang dilakukan dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi selama pemberian tindakan.

⁶ Kunandar, *op, cit*, h.72

⁷ Kunandar, *op.cit.*, h. 73

Pada tahap pengamatan ini peneliti dibantu dengan kolaborator untuk dapat menemukan hal-hal yang dibutuhkan dan terkait dengan penelitian. Tahap pengamatan dilakukan pada saat tindakan dilaksanakan. Adapun hal-hal yang perlu menjadi perhatian ketika pengamatan adalah proses pembelajaran dari seluruh aspek baik dari aspek guru ketika menyampaikan materi, situasi kelas ketika pembelajaran berlangsung, sikap yang ditunjukkan anak ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil dari pengamatan yang didapatkan akan menjadi bahan diskusi dan pertimbangan apakah diperlukan siklus berikutnya ketika pada pelaksanaan siklus pertama belum mencapai target yang disepakati.

Tahap 4 : Refleksi (reflection)

Tahap selanjutnya adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.⁸ Pada tahap ini peneliti bersama dengan kolaborator merefleksikan tindakan yang sudah dilaksanakan. Tahap refleksi ini bertujuan untuk melihat kembali apa kekurangan atau faktor apa saja yang dapat menghambat ketercapaian dari tindakan yang sudah dilakukan.

⁸ Kunandar, *op.cit.* h.75

D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4–5 tahun yang ada di RA Al-Hikmah, Kalibata, Jakarta Selatan. Subjek tersebut dipilih melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan. Jumlah anak pada kelompok A di RA Al-Hikmah yaitu 9 orang. Dari pengamatan yang dilakukan di lapangan dan rekomendasi dari pendidik seluruh anak di kelompok A memiliki kemampuan menulis yang masih kurang. Kurangnya kemampuan menulis permulaan anak terlihat ketika pengamatan dilakukan ada anak yang belum mampu memegang alat tulis dengan baik. Selain itu didapati pula anak belum mampu menuliskan simbol huruf sampai pada menuliskan namanya. Kurangnya kemampuan menulis permulaan mungkin dikarenakan minimnya kesempatan yang didapat anak untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan. Hal lain yang mungkin dapat menjadi faktor masih kurangnya kemampuan menulis permulaan anak adalah belum matangnya kemampuan motorik halus anak yang sangat menunjang dalam kegiatan menulis permulaan.

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah kolaborator yang merupakan guru kelas kelompok A yang memberikan masukan atas pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Selain itu, kolaborator selaku guru kelas kelompok A dirasa memiliki pemahaman dalam kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan menulis permulaan di dalam kelas.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

1. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai partisipan aktif. Peneliti disebut partisipan aktif yang berarti peneliti memiliki peran besar terhadap penelitian mulai dari tahap pra penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di RA Al-Hikmah khususnya pada kelas A terkait dengan kemampuan menulis permulaan. Peneliti juga berperan untuk merencanakan tindakan bersama dengan kolaborator. Pada pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai pengamat serta mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak. Setelah tindakan dilaksanakan peneliti berperan sebagai evaluator tindakan. Evaluasi yang dilakukan peneliti juga melibatkan kolaborator sebagai pelaksana tindakan.

2. Posisi Peneliti

Posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah pemimpin perencanaan (*planner leader*). Selaku perencana dalam tindakan dalam penelitian ini. Peneliti berperan untuk dapat memfokuskan diri pada kegiatan pra-penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang terkait dengan peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui kegiatan kolase di kelompok A Raudatul Athfal Al-Hikmah, kalibata Jakarta Selatan. Setelah

melakukan pengamatan peneliti juga merencanakan tindakan bersama dengan kolaborator. Dalam pelaksanaannya, peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan data sebanyak mungkin yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan keikutsertaan peneliti, diharapkan peneliti memperoleh data yang nyata dan akurat dengan berusaha melihat dan mencari, serta mempelajari perilaku subjek yang diteliti.

Selama penelitian berlangsung, peneliti menjalin hubungan akrab dengan subjek penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk membangun interaksi dengan anak agar data yang akan dicari diperoleh dengan mudah. Selama meneliti, peneliti juga berusaha berinteraksi terhadap lingkungan agar dapat merasakan dimensi dimensi terhadap konteks yang ada. Sehingga setiap aspek dapat dilihat dan dirasakan keadaan lapangan dapat menjadi perhatian penuh selama penelitian.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahapan intervensi tindakan dilakukan sesuai dengan tahapan siklus yang sudah di jelaskan sebelumnya. Adapun siklus penelitian tindakan ini terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Sebelum dilaksanakannya tahapan intervensi peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra penelitian.

Adapun kegiatan pra penelitian berupa kegiatan observasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat dilapangan dari segala segi, baik dari segi peserta didik, guru, proses pembelajaran, maupun lingkungan lembaga yang akan menjadi tempat penelitian. Hasil dari kegiatan ini digunakan untuk berbagai hal yang terkait dengan implementasi penelitian tindakan kelas. Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Sebelum melakukan siklus pertama, peneliti melakukan beberapa persiapan, diantaranya:

- a) Meminta izin kepada kepala sekolah Raudatul Athfal Al-Hikmah, kalibata Jakarta Selatan.
- b) Mencari dan mengumpulkan data-data anak yang akan diteliti, data tersebut diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap anak yang akan diteliti sebanyak dua atau tiga kali pertemuan.
- c) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu mulai bulan November 2015. Siklus pertama dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan selama kurang lebih 60 menit, dan disesuaikan dengan tema yang akan digunakan.
- d) Membuat instrumen untuk melihat kemampuan menulis permulaan anak.

- e) Mempersiapkan media dan alat yang digunakan dalam penelitian.
- f) Mempersiapkan sarana dan prasarana penelitian.
- g) Memberikan penjelasan kepada anak untuk selalu hadir pada setiap kegiatan kolase.

2. Kegiatan Siklus I

Setelah dilakukan persiapan pada tahap pra penelitian, peneliti menempuh langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan pada siklus I dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dibuat berdasarkan permasalahan yang terkait dengan peningkatan kemampuan menulis permulaan kelompok A di RA Al-Himah, Jakarta Selatan. Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan berupa satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Satuan perencanaan tindakan terdiri atas waktu pembelajaran, tujuan pembelajaran, media dan bahan yang akan digunakan selama tindakan, serta alat pengumpul data. alat pengumpulan data yang digunakan berupa instrumen pemantau tindakan, instrumen kemampuan menulis permulaan anak usia 4–5 tahun. Alat pengumpulan data lainnya adalah catatan lapangan serta alat dokumentasi seperti kamera.

Tabel 3.2
Rencana Kegiatan Siklus I

Tema : Hewan Subtema : Hewan Ternak Tujuan : Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Waktu : 8 x Pertemuan (@ ±60 menit)				
Pertemuan	Materi	Kegiatan	Media	Alat pengumpul data
1	Kegiatan Kolase dengan kertas origami dan daur ulang	- Guru menyiapkan media dan mengkondisikan ruangan. Kegiatan Pembuka : - Guru mengkondisikan kelas - Guru menyapa anak dan mengabsen kehadiran anak - Guru dan anak membaca doa - Guru bercakap-cakap serta memberikan apersepsi tentang tema pada minggu ini yaitu Hewan ternak Kegiatan inti : - Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. - Guru menjelaskan bahan bahan yang akan digunakan. - Guru meminta anak untuk membuat pola sesuai dengan imajinasi anak - Anak mulai kegiatan kolase dengan mengisi pola yang sudah dibuat dengan kertas origami, kertas daur ulang - Guru mendampingi anak selama berkegiatan - Guru meminta anak untuk menuliskan deskripsi dari gambar pola yang sudah dikolasekan. Kegiatan penutup : - Guru mereview kegiatan yang telah dilakukan bersama dengan anak	- Kertas origami - Kertas daur ulang - Lem - Krayon - Mangkuk kecil - Big book hewan ternak	- Catatan lapangan - Lembar observasi - Alat dokumentasi - Pemantau tindakan

		• Guru bertanya perasaan anak selama berkegiatan • Guru menutup pertemuan dengan membaca doa		
2	Kegiatan Kolase dengan kertas krep	• Guru menyiapkan media dan mengkondisikan ruangan. Kegiatan Pembuka : • Guru mengkondisikan kelas • Guru menyapa anak dan mengabsen kehadiran anak • Guru dan anak membaca doa • Guru bercakap-cakap serta memberikan apersepsi tentang tema pada minggu ini yaitu hewan ternak satunya kerbau Kegiatan inti : • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. • Guru menjelaskan bahan bahan yang akan digunakan. • Anak memulung kertas krep menjadi bagian yang lebih kecil • Anak menjiplak pola kerbau ke atas kertas yang sudah disediakan • Anak mulai kegiatan kolase dengan mengisi pola yang sudah dibuat dengan kertas krep • Guru mendampingi anak selama berkegiatan • Guru meminta anak untuk menuliskan deskripsi dari gambar pola yang sudah dikolasekan. Kegiatan penutup : • Guru mereview kegiatan yang telah dilakukan bersama dengan anak • Guru bertanya perasaan anak selama berkegiatan • Guru menutup pertemuan dengan membaca doa	• Kertas krep • Pola kerbau • Lem • Krayon • Mangkuk kecil • Big book hewan ternak	

3	Kegiatan kolase kain bekas (kain katun dan kain furing)	• Guru menyiapkan media dan mengkondisikan ruangan. Kegiatan Pembuka : • Guru mengkondisikan kelas • Guru menyapa anak dan mengabsen kehadiran anak • Guru dan anak membaca doa • Guru bercakap-cakap serta memberikan apersepsi tentang tema pada minggu ini yaitu hewan ternak salah satunya sapi Kegiatan inti : • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. • Guru menjelaskan bahan bahan yang akan digunakan. • Anak merobek daun kering menjadi bagian yang lebih kecil • Anak menjiplak pola sapi dan menjiplak huruf yang menyusun kata sapi • Anak mulai kegiatan kolase dengan mengisi pola baik gambar maupun huruf yang sudah dibuat dengan kain bekas • Guru mendampingi anak selama berkegiatan • Guru meminta anak untuk menuliskan deskripsi dari gambar pola yang sudah dikolasekan. Kegiatan penutup : • Guru mereview kegiatan yang telah dilakukan bersama dengan anak • Guru bertanya perasaan anak selama berkegiatan • Guru menutup pertemuan dengan membaca doa	• Kain bekas • Pola sapi • Pola huruf • Lem • Krayon • Mangkuk kecil • Bigbook hewan ternak	
4	Kegiatan Kolase dengan kapas	• Guru menyiapkan media dan mengkondisikan ruangan. Kegiatan Pembuka : • Guru mengkondisikan kelas	• Kapas • Gambar pola domba • Lem	

		• Guru menyapa anak dan mengabsen kehadiran anak • Guru dan anak membaca doa • Guru bercakap-cakap serta memberikan apersepsi tentang tema pada minggu ini yaitu hewan ternak salah satunya domba Kegiatan inti : • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. • Guru menjelaskan bahan bahan yang akan digunakan. • Anak menghubungkan titik-titik pada gambar pola beserta hurufnya • Anak mulai kegiatan kolase dengan mengisi pola yang sudah dibuat dengan kapas. • Guru mendampingi anak selama berkegiatan • Guru meminta anak untuk menuliskan deskripsi dari gambar pola yang sudah dikolasekan. Kegiatan penutup : • Guru mereview kegiatan yang telah dilakukan bersama dengan anak • Guru bertanya perasaan anak selama berkegiatan • Guru menutup pertemuan dengan membaca doa	• Krayon • Mangkuk kecil • Bigbook hewan ternak	
5	Kegiatan Kolase dengan biji-bijian	• Guru menyiapkan media dan mengkondisikan ruangan. Kegiatan Pembuka : • Guru mengkondisikan kelas • Guru menyapa anak dan mengabsen kehadiran anak • Guru dan anak membaca doa • Guru bercakap-cakap serta memberikan apersepsi tentang tema pada minggu ini yaitu hewan ternak salah satunya ayam	• Gambar pola ayam • Biji-bijian • Lem • Krayon • Mangkuk kecil • Bigbook hewan ternak	

		Kegiatan inti : • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. • Guru menjelaskan bahan bahan yang akan digunakan. • Guru meminta anak untuk menghubungkan titik-titik untuk menghasilkan pola • Anak mulai kegiatan kolase dengan mengisi pola yang sudah dibuat dengan biji-bijian dan kertas koran • Anak diminta menuliskan nama salah satu hewan ternak yang sudah dikolasekan di kotak-kotak yang sudah disediakan. • Guru mendampingi anak selama berkegiatan • Guru meminta anak untuk menuliskan deskripsi dari gambar pola yang sudah dikolasekan. Kegiatan penutup : • Guru mereview kegiatan yang telah dilakukan bersama dengan anak • Guru bertanya perasaan anak selama berkegiatan • Guru menutup pertemuan dengan membaca doa		
6	Kegiatan Kolase dengan amplas kelapa dan kulit telur	• Guru menyiapkan media dan mengkondisikan ruangan. Kegiatan Pembuka : • Guru mengkondisikan kelas • Guru menyapa anak dan mengabsen kehadiran anak • Guru dan anak membaca doa • Guru bercakap-cakap serta memberikan apersepsi tentang tema pada minggu ini yaitu hewan ternak salah satunya kambing Kegiatan inti : • Guru menjelaskan kegiatan yang	• Amplas kelapa • Kulit telur • Pensil • Lem • Krayon • Mangkuk kecil • Bigbook hewan ternak	

		akan dilakukan hari ini. • Guru menjelaskan bahan bahan yang akan digunakan. • Anak mulai kegiatan kolase dengan mengisi pola yang sudah dibuat dengan amplas kelapa dan kulit telur • Anak meniru kata kambing pada kotak yang sudah disediakan • Anak menuliskan jumlah kambing pada gambar di kotak yang sudah disediakan di lembar kerja • Guru mendampingi anak selama berkegiatan • Guru meminta anak untuk menuliskan deskripsi dari gambar pola yang sudah dikolasekan. Kegiatan penutup : • Guru mereview kegiatan yang telah dilakukan bersama dengan anak • Guru bertanya perasaan anak selama berkegiatan • Guru menutup pertemuan dengan membaca doa		
7	Kegiatan kolase dengan kertas koran	• Guru menyiapkan media dan mengkondisikan ruangan. Kegiatan Pembuka : • Guru mengkondisikan kelas • Guru menyapa anak dan mengabsen kehadiran anak • Guru dan anak membaca doa • Guru bercakap-cakap serta memberikan apersepsi tentang tema pada minggu ini yaitu Hewan ternak salah satunya bebek Kegiatan inti : • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. • Guru menjelaskan bahan bahan yang akan digunakan. • Anak mulai kegiatan kolase dengan	• kertas koran • gambar pola kuda • Lem • Krayon • Mangkuk kecil • Big book hewan ternak	

		mengisi pola yang sudah ada dengan kertas koran • Guru meminta anak untuk meniru nama hewan yang dikolasekan • Guru mendampingi anak selama berkegiatan • Guru meminta anak untuk menuliskan deskripsi dari gambar pola yang sudah dikolasekan Kegiatan penutup : • Guru mereview kegiatan yang telah dilakukan bersama dengan anak • Guru bertanya perasaan anak selama berkegiatan • Guru menutup pertemuan dengan membaca doa		
8	Kegiatan kolase dengan bahan alam	• Guru menyiapkan media dan mengkondisikan ruangan. Kegiatan Pembuka : • Guru mengkondisikan kelas • Guru menyapa anak dan mengabsen kehadiran anak • Guru dan anak membaca doa • Guru bercakap-cakap serta memberikan apersepsi tentang tema pada minggu ini yaitu Hewan ternak salah satunya kuda Kegiatan inti : • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini. • Guru menjelaskan bahan bahan yang akan digunakan. • Anak mulai kegiatan kolase dengan menghubungkan garis membentuk pola kuda • Anak menjiplak huruf pola kuda • Anak mulai kegiatan kolase dengan mengisi pola yang sudah ada dengan bahan alam • Guru mendampingi anak selama berkegiatan	• kertas koran • gambar pola kuda • Lem • Krayon • Mangkuk kecil • Big book hewan ternak	

		• Guru meminta anak untuk menuliskan deskripsi dari gambar pola yang sudah dikolasekan Kegiatan penutup : • Guru mereview kegiatan yang telah dilakukan bersama dengan anak • Guru bertanya perasaan anak selama berkegiatan • Guru menutup pertemuan dengan membaca doa		
--	--	--	--	--

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator melaksanakan perencanaan tindakan yang sebelumnya sudah direncanakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu, pelaksanaan tindakan dalam satu siklus yang terdiri dari 8 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 60 menit. Kegiatan penelitian disesuaikan dengan waktu belajar yang sudah dijadwalkan di lembaga tersebut.

1) Pertemuan ke-1

Pelaksanaan tindakan dimulai pada pukul 09.30 – 10.30. sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan guru melakukan setting kelas ketika waktu istirahat. Setelah istirahat anak barulah tindakan dilakukan.

Sebelum memasuki kegiatan inti terlebih dahulu guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang tema pada hari

ini yaitu hewan ternak. Guru bertanya pengetahuan anak tentang hewan ternak. Guru dan anak bercakap-cakap mengenai apa saja yang termasuk ke dalam hewan ternak bantuan bigbook. Setelah bercakap-cakap guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Guru menjelaskan nama bahan-bahan yang akan digunakan dalam permainan kolase. Dalam menjelaskan bahan-bahan guru memperkenalkan anak untuk menyentuh atau meraba bahan kolase yaitu kertas origami dan kertas daur ulang. Guru bertanya kepada anak mana yang lebih halus dan mana yang lebih kasar. Sebelum memulai guru meminta anak untuk merobek kertas origami dan daur ulang menjadi bagian yang lebih kecil. Guru kemudian memberikan kertas kosong pada anak. Guru menginstruksikan anak untuk membuat pola sesuai dengan imajinasi anak. Setelah anak membuat pola anak mengisi pola yang telah diberi lem dengan bahan kolase yang sudah disediakan yaitu kertas origami dan kertas daur ulang sesuai dengan kreasi anak. Setelah anak selesai melakukan kolase kemudian anak memberikan deskripsi mengenai pola yang dibuat di atas kertas gambar pola anak. Guru meminta anak untuk menceritakan hasil karya anak. Sebelum memulai

kegiatan guru bersama anak membuat peraturan selama kegiatan.

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi. Diakhir kegiatan setelah anak selesai melakukan kegiatan kolase guru bersama anak bercakap-cakap mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru bertanya perasaan anak hari ini dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

2) Pertemuan ke-2

Sebelum melaksanakan tindakan anak-anak melakukan rutinitas pagi yaitu berbaris di lapangan melakukan kegiatan doa, benyanyi, dan ikrar sampai pada waktu istirahat peneliti melakukan setting kelas dan menyiapkan alat dan bahan. Sebelum memasuki kegiatan inti terlebih dahulu guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang tema pada hari ini yaitu hewan dengan sub tema hewan ternak. Guru membangun ingatan anak mengenai hewan ternak yang telah di jelaskan kemarin. Guru bertanya pada anak mengenai apa saja yang termasuk dalam hewan ternak. Guru bercakap-cakap lebih lanjut tentang salah satu panca indera yaitu mata. Guru menjelaskan tentang hewan kerbau. Guru mereview sedikit

mengenai kegiatan yang sudah dilakukan kemarin. Setelah bercakap-cakap guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Guru menjelaskan nama bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase. Dalam menjelaskan bahan-bahan guru memperkenalkan anak untuk menyentuh atau meraba bahan kolase yaitu kertas krep. Guru bertanya kepada wana apa saja yang ada pada kertas krep. Anak bersama guru merobek kertas krep kemudian memulung mulung kertas krep. Kemudian guru memberikan kertas. Anak diminta untuk menjiplak pola kerbau yang sudah disediakan. Setelah itu anak mulai menempelkan kertas krep pada gambar pola yang telah diberi lem satu persatu sampai seluruh pola tertutup bagian kertas. Setelah anak selesai melakukan kolase kemudian anak memberikan deskripsi mengenai pola yang dibuat di atas kertas gambar pola anak. Guru meminta anak untuk menceritakan hasil karyanya. Sebelum anak melakukan kegiatan guru juga menjelaskan peraturan selama kegiatan berlangsung.

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi. Di akhir kegiatan setelah anak selesai melakukan kegiatan kolase guru bersama anak bercakap-cakap mengenai

kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru bertanya perasaan anak hari ini dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

3) Pertemuan ke-3

Sebelum memasuki pembelajaran di kelas seperti biasa anak melakukan rutinitas pagi di lapangan. Setelah itu anak memasuki kelasnya masing-masing, anak melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang dilakukan dilembaga sampai pada waktu istirahat. Pada waktu tersebut peneliti melakukan setting tempat dan menyiapkan alat dan bahan. Setelah itu barulah tindakan dilakukan. Sebelum memasuki kegiatan inti terlebih dahulu guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang tema pada hari ini yaitu hewan dengan sub tema hewan ternak. Guru membangun ingatan anak mengenai hewan ternak yang telah di jelaskan kemarin. Guru bertanya pada anak mengenai apa saja yang termasuk dalam hewan ternak. Guru bercakap-cakap lebih lanjut tentang salah satu hewan ternak yaitu sapi. Guru menjelaskan tentang sapi serta manfaat sapi bagi manusia. Guru mereview sedikit mengenai kegiatan yang sudah dilakukan kemarin. Setelah bercakap-cakap guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Guru menjelaskan nama bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase. Dalam menjelaskan bahan-bahan guru memperkenalkan anak untuk menyentuh atau meraba bahan kolase yaitu kain perca yang terdiri dari kain katun dan kain furing. Guru bertanya bagaimana tekstur kain katun dan kain furing tersebut. Anak diminta untuk menggunting kain katun dan kain furing menjadi bagian yang lebih kecil kemudian dimasukkan ke dalam mangkuk kecil. Anak diminta untuk menjiplak pola sapi dan huruf-huruf yang menyusun kata sapi. Kemudian, anak mulai menempelkan kain katun dan kain furing pada gambar pola yang telah diberi lem satu persatu sampai seluruh pola tertutup bagian kertas. Anak kemudian menuliskan deskripsi dari pola dan kolase yang sudah dibuat. Anak menceritakan hasil karyanya kepada guru. Sebelum anak melakukan kegiatan guru juga menjelaskan peraturan selama kegiatan berlangsung.

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi. Di akhir kegiatan setelah anak selesai melakukan kegiatan kolase guru bersama anak bercakap-cakap mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru bertanya

perasaan anak hari ini dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

4) Pertemuan ke-4

Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan guru melakukan rutinitas yang dilakukan di sekolah. Setelah bel dibunyikan, anak-anak berbaris di lapangan melakukan kegiatan doa, benyanyi, dan ikrar, setelah itu anak-anak memasuki kelas masing-masing. Pelaksanaan tindakan dimulai pada pukul 09.30. – 10.30. Sebelum memasuki kegiatan inti terlebih dahulu guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang tema pada hari ini yaitu hewan dengan sub tema hewan ternak. Guru membangun ingatan anak mengenai panca indera yang telah di jelaskan kemarin. Guru bertanya pada anak mengenai hewan apa saja yang termasuk dalam hewan ternak. Guru bercakap-cakap lebih lanjut tentang salah satu hewan ternak yaitu domba. Guru menjelaskan tentang domba, bagian-bagian tubuh domba beserta manfaat domba bagi manusia. Guru mereview sedikit mengenai kegiatan yang sudah dilakukan kemarin. Setelah bercakap-cakap peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Guru menjelaskan nama bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase. Dalam menjelaskan bahan-

bahan guru memperkenalkan anak untuk menyentuh atau meraba bahan kolase yaitu kapas. Guru bertanya bagaimana tekstur dan apa saja warna dari kapas tersebut. Guru memberikan kertas yang sudah terdapat pola. Anak menghubungkan titik-titik untuk membentuk pola domba serta huruf yang tersusun di bawah gambar pola. Setelah itu anak mulai menempelkan kapas pada gambar pola yang telah diberi lem satu persatu sampai seluruh pola tertutup bagian kertas. Setelah selesai anak diminta menuliskan deskripsi dari pola dan kolase yang telah dibuat. Guru meminta anak untuk menceritakan hasil karyanya. Sebelum anak melakukan kegiatan guru juga menjelaskan peraturan selama kegiatan berlangsung.

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi. Di akhir kegiatan setelah anak selesai melakukan kegiatan kolase guru bersama anak bercakap-cakap mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru bertanya perasaan anak hari ini dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

5) Pertemuan ke-5

Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan guru melakukan rutinitas yang dilakukan di sekolah. Setelah bel dibunyikan, anak-anak berbaris di lapangan melakukan kegiatan doa, benyanyi, dan ikrar, setelah itu anak-anak memasuki kelas masing-masing. Pelaksanaan tindakan dimulai pada pukul 09.30 – 10.30

Sebelum memasuki kegiatan inti terlebih dahulu guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang tema pada hari ini yaitu hewan ternak. Guru membangun ingatan anak mengenai hewan ternak yang telah di jelaskan kemarin. Guru bertanya pada anak mengenai apa saja hewan yang termasuk dalam hewan ternak. Guru bercakap-cakap lebih lanjut tentang salah satu hewan ternak yaitu ayam. Guru menjelaskan lebih lanjut tentang ayam, bagian tubuh ayam, beserta manfaat ayam bagi manusia. Guru juga menjelaskan mengenai huruf apa saja yang menyusun kata ayam. Guru mereview sedikit mengenai kegiatan yang sudah dilakukan kemarin. Setelah bercakap-cakap guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Guru menjelaskan nama bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase. Dalam menjelaskan bahan-bahan guru memperkenalkan anak untuk menyentuh atau

meraba bahan kolase yaitu biji-bijian. Guru bertanya bagaimana tekstur dari biji-bijian. Guru memberikan kertas yang sudah terdapat gambar pola. Anak diminta untuk menghubungkan titik-titik untuk menyempurnakan pola. Kemudian anak mengisi pola yang sudah diberi lem dengan bahan kolase kertas koran dan biji-bijian sampai seluruh permukaan tertutup. Anak diminta untuk menempelkan potongan huruf yang menyusun kata ayam pada masing-masing kotak yang sudah disediakan. Anak meniru huruf yang menyusun kata ayam pada tempat yang sudah disediakan guru. Setelah selesai anak menuliskan deskripsi kolase yang sudah dibuat. Kemudian anak diminta menceritakan hasil karyanya. Sebelum anak melakukan kegiatan guru juga menjelaskan peraturan selama kegiatan berlangsung.

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi. Di akhir kegiatan setelah anak selesai melakukan kegiatan kolase guru bersama anak bercakap-cakap mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru bertanya perasaan anak hari ini dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

6) Pertemuan ke-6

Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan guru melakukan rutinitas yang dilakukan di sekolah. Setelah bel dibunyikan, anak-anak berbaris di lapangan melakukan kegiatan doa, benyanyi, dan ikrar, setelah itu anak-anak memasuki kelas masing-masing. Pelaksanaan tindakan dimulai pada pukul 09.30 – 10.30

Sebelum memasuki kegiatan inti terlebih dahulu guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang tema pada hari ini yaitu hewan dengan sub tema hewan ternak. Guru membangun ingatan anak mengenai hewan ternak yang telah di jelaskan kemarin. Guru bertanya pada anak mengenai apa saja hewan yang termasuk ke dalam kelompok hewan ternak. Guru bercakap-cakap lebih lanjut tentang salah satu hewan ternak yaitu kambing. Guru menjelaskan lebih lanjut mengenai kambing dan manfaat kambing bagi manusia. Guru mereview sedikit mengenai kegiatan yang sudah dilakukan kemarin. Setelah bercakap-cakap peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Guru menjelaskan nama bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase. Dalam menjelaskan bahan-bahan guru memperkenalkan anak untuk menyentuh atau

meraba bahan kolase yaitu kertas kulit telur dan ampas kelapa. Guru bertanya bagaimana tekstur dari kulit telur dan ampas kelapa. Mana yang lebih halus apakah ampas kelapa atau kulit telur. Langkah pertama yang dilakukan anak adalah memotek-motek kulit telur menjadi ukuran yang lebih kecil kemudian dimasukkan ke dalam mangkuk kecil. Anak diminta untuk menuliskan nama dan meniru kata kambing di kotak yang sudah disediakan. Kemudian anak mulai menempelkan kulit telur dan ampas kelapa pada gambar pola yang telah diberi lem satu persatu sampai seluruh pola tertutup bagian kertas. Anak kemudian diminta untuk menuliskan jumlah hewan kambing pada kertas kerja yang sudah diberikan. Anak juga diminta untuk memberi nama pada kertas hasil karya anak. Setelah selesai anak dapat menuliskan deskripsi dari kolase yang dibuat. Kemudian anak menceritakan hasil karyanya. Sebelum anak melakukan kegiatan guru juga menjelaskan peraturan selama kegiatan berlangsung.

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi. Di akhir kegiatan setelah anak selesai melakukan kegiatan kolase guru bersama anak bercakap-cakap mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru bertanya

perasaan anak hari ini dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

7) Pertemuan ke-7

Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan guru melakukan rutinitas yang dilakukan di sekolah. Setelah bel dibunyikan, anak-anak berbaris di lapangan melakukan kegiatan doa, benyanyi, dan ikrar, setelah itu anak-anak memasuki kelas masing-masing. Pelaksanaan tindakan dimulai pada pukul 09.30 – 10.30

Sebelum memasuki kegiatan inti terlebih dahulu guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang tema pada hari ini yaitu hewan dengan sub tema hewan ternak. Guru membangun ingatan anak mengenai hewan ternak yang telah di jelaskan kemarin. Guru bertanya pada anak mengenai apa saja hewan yang termasuk ke dalam kelompok hewan ternak. Guru bercakap-cakap lebih lanjut tentang salah satu hewan ternak yaitu bebek. Guru menjelaskan lebih lanjut mengenai bebek dan manfaatnya bagi manusia. Guru mereview sedikit mengenai kegiatan yang sudah dilakukan kemarin. Setelah bercakap-cakap peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Guru menjelaskan nama bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase. Dalam menjelaskan bahan-bahan guru memperkenalkan anak untuk menyentuh atau meraba bahan kolase yaitu kertas koran. Guru bertanya bagaimana tekstur kertas koran. Langkah pertama yang dilakukan anak adalah harus menggulung kertas koran yang sudah digunting menjadi ukuran yang lebih kecil kemudian dimasukkan ke dalam mangkuk kecil. Kemudian anak mulai menempelkan kertas koran pada gambar pola yang telah diberi lem satu persatu sampai seluruh pola tertutup bagian kertas koran. Anak diminta untuk menuliskan nama dan meniru kata bebek di kotak yang sudah disediakan Anak juga diminta untuk memberi nama pada kertas hasil karya anak. Setelah selesai anak dapat menuliskan deskripsi dari kolase yang dibuat. Kemudian anak menceritakan hasil karyanya. Sebelum anak melakukan kegiatan guru juga menjelaskan peraturan selama kegiatan berlangsung.

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi. Di akhir kegiatan setelah anak selesai melakukan kegiatan kolase guru bersama anak bercakap-cakap mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru bertanya

perasaan anak hari ini dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

8) Pertemuan ke-8

Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan guru melakukan rutinitas yang dilakukan di sekolah. Setelah bel dibunyikan, anak-anak berbaris di lapangan melakukan kegiatan doa, benyanyi, dan ikrar, setelah itu anak-anak memasuki kelas masing-masing. Pelaksanaan tindakan dimulai pada pukul 09.30 – 10.30

Sebelum memasuki kegiatan inti terlebih dahulu guru mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang tema pada hari ini yaitu hewan dengan sub tema hewan ternak. Guru membangun ingatan anak mengenai hewan ternak yang telah di jelaskan kemarin. Guru bertanya pada anak mengenai apa saja hewan yang termasuk ke dalam kelompok hewan ternak. Guru bercakap-cakap lebih lanjut tentang salah satu hewan ternak yaitu kuda. Guru menjelaskan lebih lanjut mengenai kuda dan manfaatnya bagi manusia. Guru mereview sedikit mengenai kegiatan yang sudah dilakukan kemarin. Setelah bercakap-cakap peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Guru menjelaskan nama bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase. Dalam menjelaskan bahan-bahan guru memperkenalkan anak untuk menyentuh atau meraba bahan kolase yaitu bahan alam seperti daun kering dan ranting kering. Guru bertanya bagaimana tekstur dari daun kering dan ranting kering. Langkah pertama yang dilakukan anak adalah memotek-motek batang kering menjadi ukuran yang lebih kecil kemudian dimasukkan ke dalam mangkuk kecil. Begitu juga dengan daun kering, anak dapat merobek robek daun kering menjadi ukuran yang lebih kecil. Anak diminta untuk menjiplak pola kuda pada kertas. Kemudian anak mulai menempelkan bahan alam pada gambar pola yang telah diberi lem satu persatu sampai seluruh pola tertutup bagian kertas. Anak diminta untuk menirukan kata kuda dan menuliskannya di bawah pola kuda yang sudah dikolasekan. Anak diingatkan untuk memberi nama pada kertas hasil karya anak. Setelah selesai anak dapat menuliskan deskripsi dari kolase yang dibuat. Kemudian anak menceritakan hasil karyanya. Sebelum anak melakukan kegiatan guru juga menjelaskan peraturan selama kegiatan berlangsung.

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan

dokumentasi. Di akhir kegiatan setelah anak selesai melakukan kegiatan kolase guru bersama anak bercakap-cakap mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru bertanya perasaan anak hari ini dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan kolaborator dalam hal ini guru kelas melakukan pengamatan terhadap proses pemberian tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi. Pengamatan atau observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang sudah disusun sebelumnya serta untuk melihat seberapa jauh tindakan yang berlangsung dan hasil perubahan yang diharapkan yakni meningkatnya kemampuan menulis permulaan.

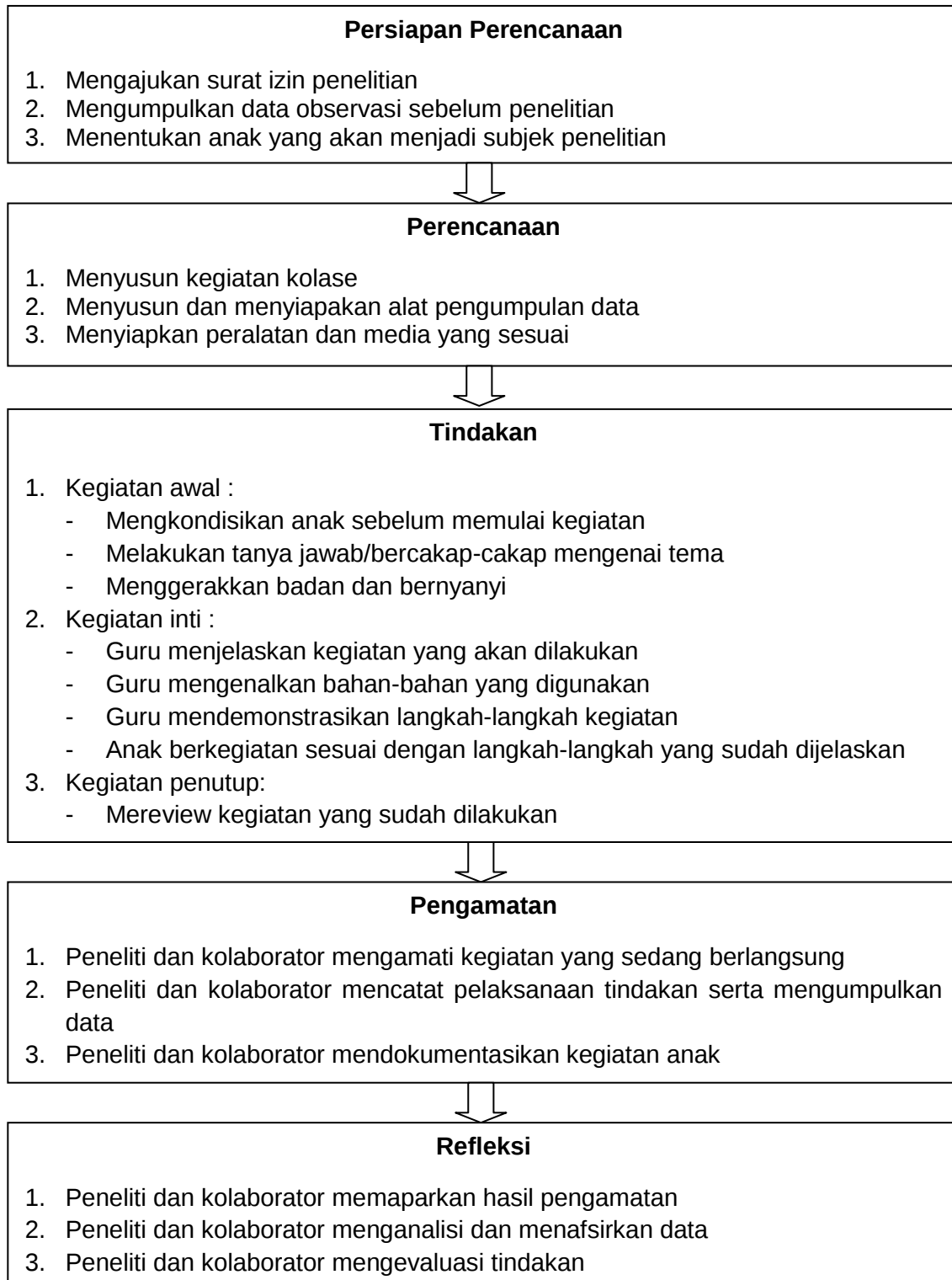
Pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan dicatat dalam catatan lapangan. Peningkatan kemampuan menulis permulaan anak yang didapat melalui pengamatan dituangkan dengan memberikan checklist pada lembar observasi. Laporan hasil observasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat program perbaikan selanjutnya. Peneliti tidak hanya menggunakan

catatan lapangan, namun juga menggunakan catatan wawancara dan catatan dokumentasi sebagai data tambahan untuk menunjukkan bukti yang konkret sloama kegiatan berlangsung.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi peneliti bersama dengan kolaborator melakukan diskusi dan tanya jawab dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya. Pada proses refleksi ini juga dilakukan verifikasi data hasil pengamatan antara peneliti dan kolaborator sehingga akan diperoleh data yang sama dan tepat. Dari verifikasi data hasil pengamatan tersebut akan dilihat data yang akurat mengenai butir-butir kemampuan menulis permulaan. Dari data yang diperoleh akan terlihat belum meningkat atau sudah meningkatnya kemampuan menulis anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab ketidaktercapaian tindakan. Hasil refleksi akan menjadi pedoman dalam perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus berikutnya apabila data penelitian belum sesuai dengan criteria keberhasilan penelitian

Bagan 3.1
Rancangan Kegiatan Siklus I



G. Hasil Data yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dalam penelitian tindakan ini yaitu adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak usia 4–5 tahun di RA Al-Hikmah melalui kegiatan kolase. Peningkatan yang diharapkan diantaranya adalah meningkatnya kemampuan anak dalam kegiatan menulis permulaan yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan anak seperti diantaranya, anak dapat membuat goresan di atas kertas yang menyerupai bentuk, anak dapat membuat coretan diatas kertas yang menyerupai huruf tiruan, serta anak dapat meniru beberapa huruf dan anak mampu menulis rangkaian huruf menyerupai kata.

Besarnya prosentase keberhasilan indikator tindakan merupakan kesepakatan bersama antara peneliti dan kolaborator dengan mengambil indikator ketercapaian sebesar 60% Jika prosentase yang diperoleh mencapai kesepakatan maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

H. Data dan Sumber data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.⁹ Dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari dua macam data, yaitu data kualitatif yang berupa Catatan Lapangan (CL), Catatan Wawancara (CW), dan Dokumentasi dan data kuantitatif yaitu data tentang variabel penelitian yaitu prosentase banyaknya peningkatan hasil tes yang dilakukan terhadap kemampuan menulis permulaan anak usia 4–5 tahun. Data kuantitatif dan kualitatif dipergunakan untuk menganalisis guna memperoleh gambaran peningkatan kemampuan menulis permulaan anak usia 4–5 tahun.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data diperoleh.¹⁰ Sumber data pada penelitian ini memakai sumber data kualitatif dan sumber data kuantitatif. Sumber kualitatif adalah proses pembelajaran di kelompok A RA Al-Hikmah dengan kegiatan kolase untuk peningkatan kemampuan menulis permulaan yang dilakukan di dalam kelas. Sumber data kuantitatif anak usia 4–5 tahun di RA Al-Himah, kalibata, Jakarta Selatan. Data ini digunakan untuk keperluan analisis data

⁹ Arikunto, *op.,cit*, h. 96

¹⁰ Arikunto, *op.,cit*, h.172

penelitian sehingga diperoleh gambaran peningkatan kemampuan menulis permulaan.

I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan menggunakan pedoman observasi. Lembar pedoman observasi diisi dengan memberikan *check list* (✓) pada skala kemunculan kemampuan menulis permulaan yang sesuai. Setiap butir indikator diberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu dari empat alternative jawaban positif dengan ketentuan sebagai berikut: jawaban Berkembang Sangat Baik (BSB) diberi skor 4, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diberi skor 3 jawaban jawaban Berkembang (B) diberi skor 2, dan jawaban Belum Berkembang (BB) diberi skor 1. Setiap indikator diberi skor 1-3 sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut adalah penjelasan yang digambarkan dalam tabel :

Tabel 3.3
Skala Kemunculan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia
4–5 Tahun

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Berkembang Sangat Baik	4
2.	Berkembang Sesuai Harapan	3
3.	Berkembang	2
4.	Belum Berkembang	1

Penilaian ketentuan intensitas skala kemunculan yang diberikan memiliki beberapa ketentuan yaitu:

Tabel 3.4
Ketentuan Skala Intensitas Skala Kemunculan

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1.	Berkembang Sangat Baik	Skor 4 apabila kemampuan anak dalam menghasilkan simbol huruf/angka di atas kertas sudah sempurna dan dilakukan secara mandiri
2.	Berkembang Sesuai Harapan	Skor 3 apabila kemampuan anak dalam menghasilkan simbol huruf/angka di atas kertas sudah mandiri namun belum sempurna masih terlihat kaku
3.	Berkembang	Skor 2 apabila kemampuan anak dalam menghasilkan simbol huruf/angka di atas kertas masih memerlukan bantuan dari orang lain
4.	Belum Berkembang	Skor 1 apabila kemampuan anak dalam menghasilkan simbol huruf/angka di atas kertas belum teramati

1. Kemampuan Menulis Permulaan

a. Definisi Konseptual

Kemampuan menulis permulaan adalah kesanggupan yang dimiliki anak untuk dapat berkomunikasi secara tertulis guna merepresentasikan ide, perasaan, gagasan anak yang bermula dari sebuah tulisan tangan yang dituangkan ke atas kertas dalam bentuk coretan-coretan, garis, menggambarkan gambar,

menggambar bentuk, menulis dari kiri ke kanan, membuat simbol yang menirukan huruf dan akan berkembang kepada simbol-simbol huruf yang lebih jelas yang diketahui anak, sampai kepada menuliskan suku kata dan kata.

b. Definisi Operasional

Kemampuan menulis permulaan adalah skor yang diperoleh dari suatu kesanggupan yang dimiliki anak untuk dapat berkomunikasi secara tertulis guna merepresentasikan ide, perasaan, gagasan anak yang bermula dari sebuah tulisan tangan yang dituangkan ke atas kertas dalam bentuk coretan-coretan, garis, menggambarkan gambar, menggambar bentuk, menulis dari kiri ke kanan, membuat simbol yang menirukan huruf dan akan berkembang kepada simbol-simbol huruf yang lebih jelas yang diketahui anak, sampai kepada menuliskan suku kata dan kata. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi kemampuan menulis permulaan anak.

c. Kalibrasi Instrumen

Sebelum instrumen dalam penelitian digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keshahihan dari sebuah instrument. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrument. Sugiyono menjelaskan secara teknis pengujian validitas dapat dibantu

dengan menggunakan kisi-kisi instrument atau metrik pengembangan instrumen. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.¹¹ Hal ini berarti uji validitas dapat menggunakan kisi-kisi instrument. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pemeriksaan oleh ahli (*expert judgment*) terutama menyangkut validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut dapat mengukur indikator variabel kemampuan menulis permulaan anak kelompok A di RA Al-Hikmah.

2. Kisi – Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator kemampuan menulis permulaan anak usia 4–5 tahun yang akan dicapai. Adapun kisi-kisi instrumen kemampuan menulis permulaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.182

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Menulis Permulaan
Anak Usia 4 – 5 Tahun

Aspek yang diamati	Indikator kemampuan	No. Item	Jumlah Item
Membuat bentuk menyerupai huruf	Anak mampu membuat pola menyerupai huruf	1,2,3	3
Menulis huruf atau angka	Anak mampu menuliskan simbol huruf atau angka	4,5,6	3
Menulis kata	Anak mampu menuliskan kata sederhana	7,8,9	3
Jumlah			9

3. Instrumen Pemantau Tindakan

Dalam penelitian ini, terdapat instrumen pemantau tindakan yang digunakan untuk mengawasi tindakan yang akan dilakukan. Adapun kisi-kisi instrument pemantau tindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Instrumen Pemantau Tindakan

No.	Aktivitas guru	Ya	Tidak	Aktivitas anak	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan.			Anak duduk di tempatnya masing-masing, bersiap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran		
2.	Guru menjelaskan kegiatan kolase yang akan dilakukan.			Anak mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.		

No.	Aktivitas guru	Ya	Tidak	Aktivitas anak	Ya	Tidak
3.	Guru mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan			Anak mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.		
4.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase			Anak mengeksplorasi bahan yang akan dikolasekan.		
5.	Guru bertanya pendapat anak mengenai bahan kolase yang akan digunakan			Anak mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan pengalaman yang didapatkan.		
6.	Guru menunjukkan pada anak mengenai penggunaan bahan seperti dapat dirobek atau digunting.			Anak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama.		
7.	Guru mendemonstrasikan urutan kegiatan kolase mulai dari memilih bahan, member lem pada pola dan menempelkan bahan kolase ke atas pola.			Anak memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama.		
8.	Guru memotivasi anak untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi dan kreasi anak dalam kegiatan kolase.			Anak menunjukkan antusiasnya dalam berkegiatan kolase		
9.	Guru berdiskusi dengan anak mengenai peraturan selama kegiatan kolase dilakukan.			Anak mendengarkan penjelasan dari guru, dan memberikan pendapatnya		
10.	Guru memberikan kesempatan anak untuk berkegiatan kolase.			Anak melakukan kegiatan kolase.		

No.	Aktivitas guru	Ya	Tidak	Aktivitas anak	Ya	Tidak
11.	Guru mendampingi, membimbing, dan memberikan motivasi kepada anak.			Anak mengungkapkan perasaan dan pengalamannya, menanggapi penjelasan dari guru		
12.	Guru <i>mereview</i> kegiatan kolase yang sudah dilakukan, bertanya mengenai perasaan dan pengalaman anak setelah melakukan kegiatan. Serta memberikan pujian			Anak bersama-sama membaca doa		
13.	Guru menutup kegiatan dengan membaca doa dan mengucapkan salam.					

J. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menjangkau data penelitian melalui pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi. Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala,

fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.¹² Observasi yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengamatan pada setiap kejadian yang terjadi saat penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dari masalah yang diteliti.

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sesuai untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan secara detail untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan interaksi kepada subjek yang diteliti atau subjek lain guna memperkuat data penelitian. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹³ Pertanyaan yang disajikan kepada subjek penelitian atau subjek lain dibuat oleh peneliti dan disesuaikan dengan subjek peneliti. teknik wawancara ini sangat sesuai jika peneliti bertujuan untuk dapat menggali lebih dalam tentang subjek-subjek yang terlibat dalam penelitian.

¹² Mustiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Tindakan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h.120

¹³ Sugiyono, *op.,cit*, h. 317

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi berguna untuk memperkuat data penelitian yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁴ Dokumentasi membantu peneliti untuk mengingat kejadian yang terjadi selama peneliti. Dokumen yang dikumpulkan tidak hanya berupa foto saat melakukan pengamatan. Dokumen yang dikumpulkan berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya anak.

K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data terhadap kemampuan peneliti dalam melakukan perhitungan secara menyeluruh mengenai data dan tindakan yang dilakukan dari penelitian diperlukan teknik pemeriksaan keterpercayaan (*trustworthiness*). Kriteria dalam penelitian menurut Guba meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.¹⁵ Berikut penjabaran masing-masing karakteristik :

¹⁴ Arikunto, *op.,cit*, h. 274

¹⁵ Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.153

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Kredibilitas merupakan kemampuan peneliti dalam memahami dan mengumpulkan data. Data tersebut dikumpulkan melalui observasi, pengumpulan dokumen-dokumen, pengecekan melalui partisipan lain seperti wawancara atau diskusi, dan melakukan perbandingan berupa perhitungan secara menyeluruh tentang data dan perlakuan tindakan. Selain itu kredibilitas dilakukan melalui pengawasan terus menerus (berkelanjutan) dalam hal ini catatan lapangan selama tindakan dilakukan.

2. Transfelabilitas (Keteralihan)

Transfelabilitas merupakan keabsahan hasil penelitian terhadap kelompok yang diteliti. Teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data secara rinci sehingga memungkinkan diperbandingkan antara satu konteks dengan konteks lainnya. Tahapan ini juga mengembangkan secara detail deskripsi data setiap konteks sehingga bisa dilakukan penilaian kecocokan pada konteks lain.

3. Depentabilitas (Ketergantungan)

Depentabilitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah benar, keabsahan data diperoleh melalui *triangulasi* dan *member check*. *Triangulasi* dilakukan dengan sumber yang didapat diperoleh

dari orangtua, anak, atau pihak yang terkait antara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi penelitian.

4. Konfirmabilitas (Kepastian)

Konfirmabilitas berkenaan dengan kenetralan dan objektivitas data penelitian yang terkumpul. Berdasarkan hal tersebut peneliti dan kolaborator merefleksi pemberian tindakan yang telah dilakukan dan memeriksa peningkatan kemampuan menulis permulaan anak berdasarkan lembar observasi. Apabila sudah mengalami peningkatan pada siklus I, maka penelitian diberhentikan dan sudah sesuai dengan perencanaan.

L. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif dan analisis kritis.¹⁶ Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Sedangkan analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan

¹⁶ Sarwaji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 61

lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian. Teknis analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja anak dan tutor dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun ketentuan yang ada.

Analisis data pemantau tindakan menggunakan analisis sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, secara umum data yang dilakukan terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) paparan display data, (3) kesimpulan atau verifikasi.¹⁷ Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Paparan display data berkenaan dengan proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi grafik, dan sebagainya. Penyimpulan meliputi proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

2. Interpretasi Data

Hasil dari pengamatan selama tindakan dilaksanakan maka didapatkan data berupa catatan lapangan dan instrumen penelitian kemudian dilanjutkan ke tahap analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010)h. 337

bertujuan untuk melihat perbedaan antara hasil pengamatan sebelum dan sesudah tindakan pada akhir siklus. Peneliti juga menggunakan hasil observasi berupa catatan lapangan untuk menggambarkan kegiatan yang telah dilakukan. peneliti dan kolabolator menyepakati bahwa capaian presentase minimal sebesar 60%. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus hitung proporsi sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi kemampuan menulis permulaan anak
 $\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh anak
 N = Skor maksimal

M. Tindak Lanjut / Pengembangan Perencanaan Tindakan

Tindak lanjut dari penelitian ini adalah menjadikan kolase menjadi salah satu kegiatan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak usia 4–5 tahun khususnya di Sekolah Al-Hikmah Jakarta Selatan. Apabila program tindakan dalam penelitian ini belum dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan, maka perlu untuk mencari lebih dalam mengenai penyebab ketidakberhasilan program tersebut. Diperlukan pula pengembangan perencanaan untuk penelitian selanjutnya yang difokuskan dalam penerapan kegiatan kolase yang dapat diterapkan untuk anak usia 4–5 tahun.